BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pasar modal di suatu negara menjadi acuan untuk melihat bagaimana dinamisnya bisnis di sebuah negara menggerakkan kebijakan ekonominya seperti kebijakan fiskal dan moneter. Saham perbankan merupakan saham yang paling diminati oleh investor karena sektor perbankan merupakan salah satu sektor yang sangat penting bagi suatu negara. Sektor perbankan membuktikan eksistensinya dalam kinerja dan pencapaian hasil yang cukup baik dengan memiliki kapitalisasi pasar dan likuiditas yang tinggi. Bahkan beberapa saham perbankan yang go public yang tercatat di BEI memiliki kenaikan harga yang pesat dan termasuk dalam kategori saham yang paling aktif (Natsir, 2016).

Menurut Natsir (2016) saham (stock) merupakan dokumen berharga yang menunjukkan tanda bukti kepemilikan bagi seseorang atau badan terhadap perusahaan yang mengeluarkan surat berharga tersebut. Selembar saham mempunyai nilai yang merekat di dalamnya. Nilai tersebut biasa disebut dengan harga saham. Harga saham penting untuk dilakukan dalam penelitian ini karena harga dari sebuah saham dapat mencerminkan keberhasilan manajemen perusahaan dalam menjalankan operasionalnya yang akan dijadikan sebagai suatu nilai perusahaan. Semakin tinggi harga saham suatu perusahaan, maka semakin tinggi pula nilai perusahaannya.

Menurut Afifah dan Megawati (2021) harga saham dalam pasar modal bersifat fluktuatif atau mengalami kenaikan dan penurunan karena harga tersebut bergerak bervariasi tergantung pada kinerja perusahaan tersebut. Kenaikan dan penurunan harga saham dipengaruhi oleh berbagai faktor, dari faktor internal maupun eksternal. Pada intinya, faktor yang mempengaruhi harga saham dapat digolongkan menjadi 3 katagori, yaitu faktor fundamental, faktor teknis dan faktor sosial, ekonomi dan politik. Faktor tersebut secara simultan atau bersamaan akan membentuk kekuatan pasar yang memiliki pengaruh terhadap aktivitas saham perusahaan, sehingga harga saham perusahaan akan mengalami kenaikan harga atau penurunan. Dari ketiga faktor tersebut, faktor fundamental merupakan faktor yang memiliki peranan penting dalam mempengaruhi harga saham, dimana faktor fundamental ini mendeskripsikan dan menganalisis potensi manajemen perusahaan dalam mengelola perusahaan.

Peningkatan harga saham akan memberikan gambaran nilai perusahaan yang semakin meningkat pula, baik dari sudut internal maupun eksternal perusahaan yang terdapat dalam laporan keuangan perusahaan tersebut. Salah satu faktor yang mendukung kepercayaan pemodal adalah persepsi mereka akan kewajaran harga saham. Pasar modal dikatakan efisiensi apabila harga sekuritas-sekuritasnya mencerminkan semua informasi yang relevan. Informasi yang tepat akan kewajaran harga saham dapat membuat para investor terhindar dari kerugian membuat keputusan dalam melakukan investasi saham (Natsir, 2016).

Tabel 1.1
Data Harga Saham Beberapa Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019

No	Nama Perusahaan	Harga Saham				
		2015	2016	2017	2018	2019
1	Bank Tabungan Pensiunan Nasional T	2400	2640	2460	3440	3250
2	Bank Central Asia Tbk.	875	15500	424	14000	8750
3	Bank Mega Tbk.	3275	2550	3340	4900	6350
4	Bank Negara Indonesia (Persero)	4990	5525	9900	8800	7850
5	Bank Agris Tbk.	3250	3005	2975	238	135
6	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	1295	1740	3570	2540	2120
7	Bank MNC International Tbk.	5435	8555	455	505	375
8	Bank Capital Indonesia Tbk.	205	206	216	12765	300
9	Bank Jtrust Indonesia Tbk.	12450	16750	435	450	450
10	BPD Jawa Barat dan Banten Tbk	755	3390	2400	2050	1185
11	BPD Jawa Timur Tbk.	437	570	710	690	685
12	Bank QNB Indonesia Tbk.	290	320	240	182	180
13	Bank Permata Tbk	945	555	625	625	1265
14	Bank Of India Indonesia Tbk	14455	2050	1735	1750	1750
15	Bank Victoria Indonesia Tbk	376	107	236	190	346
16	Bank China Construction Bank Int Tbk	300	148	214	142	450
17	Bank Panin Dubai Syariah Tbk.	250	8950	567	9670	8750
18	Bank Pan Indonesia Tbk	820	750	1140	1145	1335
19	Bank Danamon Indonesia Tbk.	3200	3710	6950	7600	3950
TOTAL		56003	77021	38592	71682	49476
PERKEMBANGAN (%)			27.28	-99.57	46.16	-44.88

Sumber Data: www.idx.co.id (2020)

Berdasarkan tabel 1.1, menunjukkan bahwa harga saham pada beberapa perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019 mengalami fluktuasi. Pada tahun 2016 harga saham pada beberapa perusahaan perbankan mengalami peningkatan sebesar 27.28. Pada tahun 2017 harga saham mengalami penurunan secara drastis sebesar 99.57. Harga Saham kembali mengalami peningkatan pada tahun 2018 sebesar 46.16. Pada tahun 2019 harga saham pada beberapa perusahaan perbankan mengalami penurunan sebesar 44.88.

Harga saham pada perusahaan perbankan dalam kondisi yang baik atau buruk yaitu dengan menggunakan analisis fundamental melalui analisis rasio salah satunya *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE) dan *Price Earning Ratio* (PER). ROA, ROE dan PER merupakan bagian dari rasio profitabilitas, sedangkan PER merupakan bagian dari rasio pasar. Dalam rasio profitabilitas, sebagian besar ukuran yang digunakan investor pada umumnya berhubungan langsung dengan keuntungan bersih periode sekarang. Kedua rasio profitabilitas tersebut sangat diperhatikan oleh para investor dalam menentukan saham yang layak untuk dipilih (Anugerah, 2020).

Return On Asset (ROA) adalah gambaran dari kesanggupan perusahaan dalam mengelola aset yang dimiliki untuk menciptakan keuntungan. Rasio *Return On Assets* (ROA) digunakan untuk mengukur keuntungan bersih yang diperoleh dari penggunaan aktiva. Semakin besar ROA maka semakin baik karena tingkat keuntungan yang dihasilkan perusahaan dari pengelolaan asetnya semakin besar yang nantinya akan meningkatkan harga saham. Penelitian yang dilakukan mengenai *Return On Assets* oleh Qorinawati (2018) dan Anindita (2017) menunjukan hasil *return on asset* berpengaruh positif terhadap harga saham perusahaan.Hal tersebut berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan Natsir (2016) dimana dalam penelitiannya menunjukan bahwa *return on assets* berpengaruh negatif terhadap harga saham perusahaan.

ROA digunakan untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan juga dapat menggunakan *Return On Equity* (ROE). *Return On Equity*

(ROE) digunakan untuk mengukur besarnya pengembalian ekuitas terhadap investasi para pemegang saham. Rasio ini tersebut menunjukkan seberapa baik manajemen memanfaatkan investasi para pemegang saham.ROE merupakan perbandingan antara pendapatan setelah pajak dengan modal sendiri. Kenaikan ROE biasanya diikuti oleh kenaikan harga saham sebuah perusahaan. Semakin besar ROE semakin besar pula harga saham karena besarnya ROE memberikan indikasi bahwa pengembalian yang akan diterima investor akan tinggi sehingga investor akan tertarik untuk membeli saham tersebut dan hal itu menyebabkan harga pasar saham cenderung naik. Penelitian serupa juga pernah dilakukan oleh Anindita (2017), Natsir (2016), dan Apriliyanti (2015) menyatakan bahwa *return on equity* berpengaruh positif terhadap harga saham. Hal tersebut berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan Buchari (2015), dimana dalam penelitiannya menunjukan bahwa *return on equity* berpengaruh negatif terhadap harga saham perusahaan.

Price Earning Ratio (PER) digunakan untuk mengukur kemamupan perusahaan dalam menciptakan laba yang tersedia bagi pemegang saham. Semakin rendah hasil PER sebuah saham maka semakin baik atau murah harganya diivestasikan. Dalam menghitung berapa kali nilai pendapatan yang tercermin dalam harga suatu saham. Rasio ini mengindikasikan derajat kepercayaan investor pada kinerja masa depan perusahaan. Semakin tinggi PER, investor semakin percaya pada perusahaan sehingga harga saham semakin mahal. Penelitian mengenai *price earning ratio* yang dilakukan oleh Rahmadewi, *et al*., (2018),

Anugerah (2020), danNatsir (2016) menyatakan bahwa *price earning ratio* berpengaruh positif terhadap harga saham perusahaan.Penelitian serupa juga dilakukan oleh Utami (2018) tetapi menunjukan hasil yang berbeda, yaitu *price earning ratio* dinyatakan tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Berdasarkan penelitian yang telah dijelaskan diatas, dapat diketahui bahwa masih terdapat ketidakkonsistenan apakah ROA, ROE, PER memiliki pengaruh terhadap Harga Saham. Karena hasil penelitian sebelumnya masih bertentangan, maka menarik untuk diteliti kembali penelitian mengenai **"Pengaruh Return On Assets (ROA), Return On Equity (ROE) Dan Price Earning Ratio (PER) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019."**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas maka penelitian yang akan dibahas adalah:

1) Apakah *Return On Assets* (ROA) berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019?
2) Apakah *Return On Equity* (ROE) berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019?

3) Apakah *Price Earning Ratio* (PER) berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada latar belakang dan rumusan masalah di atas maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1) Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Return On Assets* (ROA) terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019.
2) Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Return On Equity* (ROE) terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019.
3) Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Price Earning Ratio* (PER) terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019.

1.4 Kegunaan Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah dijelaskan di atas, maka kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1) Kegunaan Teoritis

   Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pembuktian kebenaran teori di bidang manajemen keuangan khususnya yang berhubungan dengan pengaruh *return on assets* dimana rasio ini memberikan gambaran dari kesanggupan perusahaan dalam mengelola aset yang

dimilikinya untuk menciptakan keuntungan aktiva, *return on equity* untuk menunjukkan seberapa baik manajemen memanfaatkan investasi para pemegang saham dan *price earning ratio* mengindikasikan derajat kepercayaan investor pada kinerja masa depan perusahaan terhadap harga saham.

2) Kegunaan Praktis

Penelitian ini selain memiliki kegunaan teoritis, juga diharapkan memiliki kegunaan praktis yaitu bagi suatu perusahaan atau pun investor. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan, informasi tambahan dan bahan evaluasi bagi suatu perusahaan atau investor dalam membuat keputusan investasi serta mengambil kebijakan dalam mengelola perusahaan terutama yang berkaitan dengan manajemen keuangan khususnya harga

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Sinyal (*Signalling Theory)*

Teori sinyal (*signalling theory*) merupakan salah satu teori pilar dalam memahami manajemen keuangan. Pencetus teori sinyal ini adalah Spence (1973) pada saat melakukan penelitian dengan judul *Job Market Signaling*. Spence (1973) menyatakan bahwa informasi asimetris terjadi di pasar ketenagakerjaan. Oleh karena itu, Spence membuat suatu kriteria sinyal untuk memperkuat pengambilan keputusan. Secara umum, sinyal diartikan sebagai isyarat yang dilakukan oleh perusahaan kepada investor (Fauziah 2017:10).

Teori Signalling merupakan suatu konsep yang menekankan pada pentingnya informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan terhadap keputusam investasi bagi pihak stakeholder. Kapasitas informasi yang berbeda dapat menyebabkan adanya asimetri informasi antara manajemen perusahaan dengan pihak stakeholder. Informasi yang dipublikasikan sebagai pengumuman akan memberikan sinyal bagi investor dalam pengambilan keputusan. Informasi yang diterbitkan harus akurat dan relevan.Informasi tersebut diberikan oleh manajer kepada pihak yang berkepentingan dengan perusahaan melalui laporan keuangan yang diterbitkan.Suatu informasi sangat diperlukan oleh para investor dan

pelaku bisnis karena informasi berguna untuk menggambarkan keadaan sebuah perusahaan.

Ketika pengungkapan informasi semua pelaku pasar akan menganalisis informasi tersebut apakah informasi tersebut sebagai sinyal baik atau sinyal buruk. Sinyal-sinyal yang diberikan tersebut dapat mempengaruhi keputusan dan tindakanyang akan diambil oleh para investor. Reaksi investor akan mempengaruhi volume perdagangan saham dan harga saham.

2.1.2 Konsep Dasar Saham

Menurut Irham Fahmi (2015:80), saham adalah tanda bukti penyertaan kepemilikan modal atau dana pada suatu perusahaan. Saham juga dapat diartikan sebagai kertas yang tercantum dengan jelas nilai nominal, nama perusahaan dan diikuti dengan hak dan kewajiban yang dijelaskan kepada setiap pemegangnya dan saham adalah persediaan yang siap untuk dijual.

Pada dasarnya, saham dibagi menjadi dua menurut Fahmi (2018:54), yaitu:

1) Saham Biasa

Saham biasa adalah suatu surat berharga yang dijual oleh suatu perusahaan yang menjelaskan nilai nominal (rupiah, dollar, yen, dan sebagainya) dimana pemegangnya diberi hak untuk mengikuti RUPS (Rapat Umum Pemegang Saham) dan RUPSLB (Rapat Umum Saham Luar Biasa) serta berhak menentukan membeli right issue (penjualan

saham terbatas) atau tidak, yang selanjutnya diakhir tahun akan memperoleh keuntungan dalam bentuk dividen.

2) Saham Istimewa

Saham istimewa adalah suatu surat berharga yang dijual oleh suatu perusahaan yang menjelaskan nilai nominal (rupiah, dollar, yen dan sebagainya) dimana pemegangnya akan memperoleh pendapatan tetap dalam bentuk dividen yang akan diterima setiap kuartal (tiga bulanan).

2.1.3 Harga Saham

Harga dari sebuah saham akan mengalami perubahan. Perubahan harga saham dapat dikaitkan dengan hukum permintaan dan penawaran. Selain itu juga perubahan tersebut juga dapat memepengaruhi para investor dalam mengambil keputusan. Harga saham merupakan cerminan dari keputusan untuk berinvestasi, sumber modal dan pengelolaan asset (Restiana, 2016).

Tinggi rendahnya harga saham dipengaruhi oleh berbagai faktor internal dan eksternal. Adapun berbagai faktor tersebut adalah : 1) Kondisi makro dan mikro ekonomi; 2) Kebijakan perusahaan dalam memutuskan untuk ekspansi (perluasan usaha), seperti membuka kantor cabang *(brand office)* dan kantor cabang pembantu *(sub-brand office),* baik yang dibuka didomestik maupun diluar negeri; 3) Pergantian direksi secara tiba-tiba; 4) Adanya direksi atau pihak komisaris perusahaan yang terlibat tindak pidana dan kasusnya masuk ke pengadilan; 5) Kinerja perusahaan yang terus mengalami penurunan dalam setiap waktunya; 6) Risiko sistematis, yaitu suatu bentuk risiko yang terjadi secara

menyeluruh dan telah ikut menyebabkan perusahaan ikut terlibat; 7) Efek dari psikologi pasar yang ternyata mampu menekan kondisi teknikal jual beli saham.

2.1.4 Pasar Modal

Menurut Fahmi(2015) pasar modal adalah tempat dimana berbagai pihak khususnya menjual saham dan obligasi dengan tujuan dari hasil penjualan tersebut nantinya akan digunakan sebagai tambahan dana atau untuk memperkuat modal perusahaan. Undang-Undang No.8 Tahun 1995 mengenai Pasar Modal mendefinisikan pasar modal merupakan segala kegiatan yang berhubungan dengan penawaran umum maupun perdagangan ekuitas, perusahaan publik yang berhubungan dengan ekuitas yang diterbitkan serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan ekuitas atau efek. Sudrajat (2015) berpendapat pasar modal berperan dalam menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan pemerataan, pertumbuhan dan stabilitas ekonomi nasional kearah peningkatan kesejahteraan rakyat. Sekuritas yang biasanya diperjualbelikan yaitu saham, reksadana, obligasi, dan instrument derivative.

2.1.5 Pendekatan Penilaian Harga Saham

Pendekatan penilaian harga saham dapat diprediksi dengan analisis teknikal dan analisis fundamental. Analisis teknikal adalah suatu cara atau metode perkiraan gerakan harga saham, indeks atau instrument keuangan lainnya dengan menggunakan grafik berdasarkan data historis. Berbeda dengan fundamental, analisis fundamental adalah analisis untuk menghitung nilai intrisik saham dengan menggunakan data keuangan perusahaan yang dapat mencerminkan kondisi fundamental dari emiten.Analisis fundamental adalah landasan investasi. Bagian terbesar dari analisi fundamental melibatkan menggali laporan keuangan dan melakukan analisis kuantitatif, ini melibatkan melihat pendapatan, pengeluaran, asset, kewajiban, dan semua aspek keuangan lain dari perusahaan untuk mendapatkan wawasan tentang kinerja masa depan perusahaan (Drakopoulou, 2016).

2.1.6 Rasio Profitabilitas

Rasio ini menjadi salah satu bagian dari rasio keuangan yang menggambarkan kesanggupan perusahaan dalam mengolah sumber daya yang dimiliki untuk menciptakan keuntungan atau laba. Rasio profitabilitas pada umumnya diambil dari laporan laba rugi perusahaan. Menurut Hery (2017:192) “Rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas normal bisnisnya”. Rasio profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1) *Return On Asset* (ROA)

Menurut Hery (2017:314) *Return on Assets* (ROA)merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih. Semakin tinggi ROA berarti semakin tinggi pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah danayang tertanam dalam total aset. Sebaliknya, semakin rendah ROA berarti semakin rendah pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah danayang tertanam dalam total aset. Menurut Anwar (2019:177) menyatakan bahwa, *Return on Assets* menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih atas aktivanya.

Faktor-faktor yang mempengaruhi *Return On Assets* (ROA) adalah tergantung pada sejumlah faktor, disamping kemampuan manajerial. Beberapa dari faktor tersebut adalah: 1) Penyusutan; 2) Nilai buku dari aktiva; 3) Penetapan harga transfer; 4) Periode waktu; 5) Kondisi Industri. Nilai ROA diperoleh melalui pembagian nilai laba bersih dengan nilai total asset yang dimiliki. Laba bersih merupakan pendapatan atau penghasilan bersih yang diterima oleh perusahaan setelah membayarkan semua pajak. Sedangkan total aset adalah jumlah semua kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan. Secara matematis ROA dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total aktiva}} \times 100\%$$

Pengukuran dengan rasio ini akan menggambarkan kemampuan atas modal yang dinvestasikan para investor untuk menghasilkan keuntungan atau laba. Nilai return on assetatau pengembalian atas aktiva berguna untuk melakukan pertimbangan manajemen, studi profitabilitas, mengukur tingkat laba, serta perancangan pengelolaan. Pengembalian atas aktiva meliputi bagian-bagian yang berpotensi untuk mempengaruhi penjelasan mengenai kinerja keuangan.

2) *Return On Equity* (ROE)

Merupakan rasio keuangan yang sering dijadikan sebagai acuan investor dalam melihat kondisi perusahan khususnya dalam profitabilitas. Seorang investor akan menggunakan rasio ini untuk melihat kondisi dari perusahaan yang akan dipilih untuk menanamkan modal. Menurut Hery (2017:194) hasil pengembalian atas ekuitas (*Return On Equity*) merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi ekuitas dalam menciptakan laba bersih.

Dengan kata lain rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total ekuitas. Dalam hasil analisis *Return On Equity* ada banyak faktor yang mempengaruhinya. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi hasil *Return On Equity* adalah sebagai berikut : 1) Penjualan; 2) Harga pokok penjualan; 3) Beban dan biaya.

Nilai ROE diperoleh melalui pembagian dari pendapatan bersih setelah pajak dengan total ekuitas yang telah dinvestasikan oleh para

investor dalam sebuah perusahaan. Nilai ROE yang tinggi pada sebuah perusahaan akan berdampak pada peningkatan daya tarik investor pada sebuah perusahaan. Bagi manajemen perusahaan nilai ini sangat penting karena akan menggambarkan nilai dari perusahaan tersebut. ROA dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Modal}} \times 100\%$$

2.1.7 Rasio Nilai Pasar

Rasio ini merupakan salah satu bagian dari rasio keuangan.Rasio ini dapat mengambarkan bagaimana kondisi dan kinerja keuangan dari sebuah perusahaan. Selain itu, rasio pasar juga dapat memberikan cerminan kepada calon investor tentang prospek atau perkembangan perusahaan ditahun-tahun yang akan mendatang. Dalam penelitian ini, rasio nilai pasar yang digunakan adalah sebagai berikut:

1) *Price Earning Ratio* (PER)

Price Earning Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah yang dibayarkan oleh seorang investor umtuk setiap nilai laba berdasarkan pada periode tertentu (Sapariyah, 2016). PER juga dapat menggambarkan kinerja dan prospek dari sebuah perusahaan, jika perusahaan memiliki kinerja dan prospek yang bagus maka nilai PER perusahaan akan tinggi dan merupakan ekpektasi nilai saham di masa depan. Dan sebaliknya jika kinerja dan prospek perusahaan jelek, maka nilai PER dari perusahaan tersebut akan rendah. Para investor menggunakan rasio tersebut guna

untuk menentukan kelayakan perusahaan dalam investasi pada tahun-tahun mendatang.

Price Eearning Ratio (PER) menunjukkan rasio seberapa besar investor menilai harga dari saham terhadap earnings. Saham yang memiliki *Price Earning Ratio* (PER) tinggi menggambarkan saham tersebut memilki harga tinggi terhadap pendapatan bersih per sahamnya, sehingga pertumbuhan laba di waktu yang akan datang akan semakin bagus dalam menarik perhatian investor melakukan permodalan untuk perusahaan (Arifianto dan Chabachid, 2016).

Faktor-faktor yang mempengaruhi *Price Earning Ratio* (PER): 1) Rasio laba yang dibayarkan sebagai dividen, atau payout ratio. Semakin tinggi payout ratio maka akan semakin tinggi PER. 2) Tingkat keuntungan yang disyaratkan oleh pemodal. Semakin tinggi tingkat keuntungan yang disyaratkan, semakin rendah PER. 3) Pertumbuhan dividen Semakin tinggi pertumbuhan dividen maka akan semakin tinggi PER .

Nilai PER umumnya seiring dengan kenaikan atau penurunan harga saham, jika nilai PER suatu perusahaan mengalami peningkatan maka harga saham dari sebuah perusahaan cenderung mengalami kenaikan atau mahal dan sebaliknya. PER dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{PER} = \frac{\text{Harga saham}}{\text{Laba per lembar saham}}$$

2.1.8 Laporan Keuangan

Pertanggung jawaban dari penggunaan sumber daya perusahaan disajikan dalam laporan keuangan. Laporan keuangan ini akan memberikan informasi yang dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan suatu perusahaan. Semakin baik kualitas laporan keuangan yang disajikan maka akan semakin meyakinkan pihak eksternal dalam melihat kinerja keuangan perusahaan.

Menurut Irham Fahmi (2015:2) laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan dan lebih jauh informasi itu dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan perusahaan tersebut. Menurut Kasmir (2016:7) laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu. Maksud laporan keuangan yang menunjukkan kondisi perusahaan saat ini adalah kondisi terkini. Kondisi perusahaan terkini adalah keadaan perusahaan pada tanggal tertentu (untuk neraca) dan periode tertentu (untuk laporan laba rugi).

2.2 Hasil Penelitian Sebelumnya

Hasil dari beberapa penelitian terdahulu yang digunakan sebagai bahan referensi dan perbandingan dalam penelitian ini, antara lain sebagai berikut:

1) Buchari (2015) meneliti mengenai Pengaruh ROA, ROE dan EPS Terhadap Harga Saham PT Unilever Indonesia Tbk periode 2007-2014. Teknik Analisis Data yang digunakan adalah Analisis Regresi Linier Berganda. Penelitian ini dilakukan di Pt. Unilever Tbk. Data-

data penelitianini diperoleh dari kantor perwakilan Bursa Efek Indonesia Cabang Makassar yang beralamat di Jl. A.P. Pettarani 1 dan menggunakan akses internet ke website resmi perusahaan. Secara simultan semua varibel yaitu return on asset (ROA), return on equity (ROE), dan earning per share (EPS) memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham pada PT Unilever Indonesia Tbk periode 2007-2014. Earning price share (EPS) secara parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham. Return on asset (ROA), return on equity (ROE) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

2) Anugerah (2020) meneliti mengenai Pengaruh *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE) dan *Price Earning Ratio* (PER) Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Konstruksi di Bursa Efek Indonesia (BEI). Objek penelitian ini adalah perusahaan BUMN bidang konstruksi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia dan termasuk dalam indeks LQ45 periode 2016-2018. Metode yang digunakan yaitu metode penelitian kuantitatif dan jenis data yang digunakan yaitu data sekunder yang didapatkan melalui laporan keuangan dari 4 perusahaan sampel. Penelitian ini menggunakan model data panel yang kemudian diuji dengan regresi data panel. Hasil penelitian menunjukan bahwa (1) *Return On Asset* (ROA) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, dibuktikan dengan nilai signifikan 0,008 lebih kecil dari 0,05. (2) *Return On Equity*(ROE) memiliki pengaruh positif sebesar 0,1357 namun tidak signifikan terhadap harga saham,

dibuktikan dengan nilai signifikan 0,335 lebih besar dari 0,05. (3) *Price Earning Ratio* (PER) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, dibuktikan dengan nilai signifikan 0,000 lebih kecil dari 0,05.

3) Rahmadewi, *et al*., (2018) meneliti mengenai Pengaruh EPS, PER, CR Dan Roe Terhadap Harga Saham Di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini dilakukan pada Perusahaan Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2016. Jumlah sampel penelitian ini adalah 12 Perusahaan, dengan metode sampling jenuh yaitu semua populasi dijadikan sampel. Pengumpulan data dilakukan dengan metode observasi non partisipan. Berdasarkan hasil analisis ditemukan bahwa EPS, PER, CR,danROE secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Secara parsial PER berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, hal ini menunjukkan bahwa investor memperhatikan PER dalam memustuskan untuk berivestasi. Semakin tinggi PER akan semakin tinggi juga minat investor dalam menanamkan modal pada perusahaan, sehingga harga saham akan ikut naik. Secara parsial EPS, CR, dan ROE berpengaruh negatif terhadap harga saham hal ini menunjukkan bahwa investor tidak mempertimbangkan EPS, CR, dan ROE sebagai keputusan untuk membeli saham.
4) Qorinawati (2018) meneliti mengenai Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh likuiditas (yang diproksikan dengan *current ratio*),

profitabilitas (yang diproksikan dengan *return on asset*), dan aktivitas (yang diproksikan dengan *total asset turn over*) terhadap harga saham. Penelitian ini menggunakan data perusahaan pada Index LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2014-2016. Pengambilan sampel dilakukan menggunakan metode *purposive sampling*, dengan menggunakan metode tersebut berdasarkan kriteria sampel yang ditentukan diperoleh 108 perusahaan sampel sehingga total sampel akhir sebesar 36 perusahaan dari total keseluruhan 45 selama tiga tahun, sehingga total 108 perusahaan dalam index LQ45 yang terdaftar di BEI pada tahun 2015-2017. Berdasarkan hasil analisis data, maka dapat diambil kesimpulan bahwa hipotesis pertama, hipotesis kedua diterima, sedangkan hipotesis ketiga ditolak. Hipotesis pertama, likuiditas berpengaruh positif terhadap harga saham. Hipotesis kedua, profitabilitas berpengaruh positif terhadap harga saham. Hasil uji kedua hipotesis menunjukkan bahwa likuiditas dan profitabilitas secara signifikan berpengaruh positif terhadap harga saham, maka hasil penelitian ini dapat membuktikan bahwa likuiditas dan profitabilitas berpengaruh positif terhadap harga saham. Hipotesis ketiga, aktifitas berpengaruh positif terhadap harga saham. Hasil uji membuktikan bahwa aktivitas (TATO) secara tidak signifikan berpengaruh positif terhadap harga saham. Hal ini berarti bahwa, nilai TATO tidak mempengaruhi harga sahamnya.

5) Anindita (2017) Penelitian inibertujuan untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio, Return On Equity, Return On Asset, Debt To Equity*

Ratio, dan *Debt To Total Asset Ratio* terhadap harga saham. Objek penelitian pada perusahaan manufaktur dengan sampel 55 perusahaan periode 2011-2014. Alat analisis yang digunakan menggunakan uji asumsi klasik dan analisis regresi. Hasil yang di dapat menujukkan bahwa persamaan regresi HS= 2331,661 +34,669CR +187,883 ROE + 842,575ROA–2224,827DAR–841,9DER. Pada uji t menunjukkan bahwa variabel CR, ROE, ROA, dan DER berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Sedangkan DER tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Pada uji F secara simultan CR, ROE, ROA, DAR, dan DER berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Untuk pengujian koefisien determinan memperlihatkan bahwa 18,7% variabel CR, ROE, ROA, DAR,dan DER hanya mampu menjelaskan harga saham dan sisanya 81,3% berarti masih ada variabel lain yang mempengaruhinya.

6) Natsir (2016) Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh ROA,ROE Dan PER Terhadap Harga Saham. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sector perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2014 dengan teknik penetapan sampel menggunakan metode purposive sampling. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis regresi linier berganda. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan teknik dokumentasi dan penelusuran referensi. Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa Return On Assets secara parsial berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham, Return

On Equity secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham dan Price Earning Ratio secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

7) Apriliyanti (2015) meneliti mengenai analisis pengaruh kinerja keuangan terhadap harga saham pada perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia. Variabel yang diteliti dalam penelitian ini adalah *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Return On Equity* (ROE), dan *Price Earning Ratio* (PER) terhadap harga saham. Teknik pengambilan sampel dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Berdasarkan kriteria sampel penelitian ini berjumlah 56 perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode pengamatan 2010-2013. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari pojok BEJ Universitas Muhammadiyah Surakarta (UMS). Metode analisis penelitian yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda dan pengujian asumsi klasik. Berdasarkan hasil dari penelitian uj iF menunjukkan secara simultan, variabel CAR, ROE, dan PER berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Secara parsial dengan uji t menunjukkan variabel CAR tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap harga saham. Sedangkan variabel ROE dan PER memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham.
8) Utami (2018) penelitian ini bertujuanuntuk menganalisispengaruh *current ratio*, *return on assets*, *return on equity*, *earning per share*,dan *price earning ratio* terhadap harga saham. Populasi yang

digunakan ialah perusahaan *LQ45* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2016. Teknik pengambilan sampel yaitu dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Sampel keseluruhan pada penelitian ini sebanyak 77 perusahaan. Metode analisis yang digunakan adalah regresi linear berganda untuk menguji dan membuktikan hipotesis penelitian. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel *return on assets, return on equity*, dan *earning per share* berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sedangkan *current ratio* dan *price earning ratio* tidak berpengaruh pada harga saham.

9) Pebrianti (2020) meneliti mengenai Pengaruh Profitabilitas dan Kebijakan Deviden Terhadap Harga Saham Indeks LQ 45 di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini menggunakan data yang terdiri dari 45 perusahaan yang tercatat sebagai Indeks LQ-45 di Bursa Efek Indonesia. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara ROA dengan harga saham; terdapat hubungan yang signifikan antara ROE dengan harga saham; terdapat hubungan yang signifikan antara EPS dengan harga saham; tidak terdapat hubungan yang signifikan antara DPR dengan harga saham tidak terdapat hubungan yang signifikan antara yield dengan harga saham.
10) Abdul dan Dailibas (2021) meneliti mengenai Pengaruh ROA & NPM Terhadap Harga Saham Pada Sub Sektor Otomotif yang terdaftar di BEI Periode 2014-2019. Sampel pada penelitian ini ada 5 perusahaan

dari 13 perusahaan sebagai populasi. Sehingga jumlah sampel yang di teliti adalah 30 data selama 6 tahun. Teknik analisis data yang dilakukan oleh peneliti mengunakan Teknik analisis statistic Deskriptif. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakuakan penulis didapat kesimpulan dengan uji t dan uji f,yaitu : ROA berpengaruh negatif terhadap Harga Saham, NPM berpengaruh positif terhadap Harga Saham. Secara simultan ROA dan NPM berpengaruh terhadap Harga Saham. Berdasarkan penelitian ini diketahui bahwa Harga saham dapat di gambarkan sebesar sebesar 53,3% oleh ROA dan NPM dan masih ada 46,7% faktor-faktor lain diluar variabel independent dalam penelitian ini yang dapat menggambarkan Harga Saham.

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang yaitu disebabkan karena masih terdapat hasil yang tidak konsisten dari penelitian sebelumnya. Pada variabel bebas yang digunakan oleh peneliti, pada penelitian terdahulu menggunakan rasio keuangan yaitu profitabilitas, likuiditas, aktivitas dan leverage. Sedangkan pada penelitian sekarang menggunakan rasio *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE) dan *Price Earning Ratio* (PER) Terhadap Harga Saham. Selain itu, obyek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019. Sektor Perbankan dipilih dalam penelitian ini karena sektor perbankan merupakan sektor yang paling diminati oleh investor karena sektor perbankan merupakan salah satu sektor yang sangat penting bagi suatu negara. Saham pada perusahaan perbankan yang go public yang

tercatat di BEI memiliki kenaikan harga yang pesat dan termasuk dalam kategori saham yang paling aktif serta sektor perbankan membuktikan eksistensinya dalam kinerja dan pencapaian hasil yang cukup baik dengan memiliki kapitalisasi pasar dan likuiditas yang tinggi.